



**Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

**The Effect Of Living Money and Lifestyle On Student Financial Management Economic Education**

**Sarwono Tumangger<sup>1\*</sup>, Fachruddiansyah Muslim<sup>2</sup>,  
Romi Kurniadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh yang signifikan dari adanya interaksi perbedaan uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi. Penelitian berlokasi di Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dengan menyebarkan angket penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode uji asumsi klasik dengan analisis *Two Way Anova* untuk mencari perbedaan dan pengaruh simultan variabel, uji F, uji rata-rata marjinal dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Uang saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020, Hasil menunjukkan signifikansi ( $0,005 < 0,05$ ) dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,946 > 3,07$ ). Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,561 atau 56%, atau dengan makna nilai tersebut menunjukkan bahwa 56% pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh uang saku dan gaya hidup dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Uang Saku, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

***Abstract***

This study aims to test and describe how significant the influence of the interaction of differences in pocket money and lifestyle is on the financial management of 2019-2020 Economics Education Students at the University of Jambi. The research was conducted at the Teaching and Education Faculty, Jambi University, April-May 2023 by distributing a research questionnaire. This study uses an approach with a quantitative descriptive research type with the classical assumption test method with analysis *Two Way Anova* to look for differences and influences between variables, the F test, the marginal average test and the coefficient of determination. The results show that there is a significant difference between pocket money and lifestyle on the financial management of 2019-2020 Economics Education Students. The results show significance ( $0.005 < 0.05$ ) with  $F_{count} > F_{table}$  ( $3.946 > 3.07$ ). The coefficient of determination (R) is 0.561 or 56%, or the meaning of this value indicates that 56% of financial management is influenced by pocket money and lifestyle and the remaining 44% is influenced by other independent variables not examined.

**Keywords:** *Pocket Money, Lifestyle, Financial Management*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan terhadap kepemilikan uang yang dilaksanakan individu secara teratur dapat memberikan dampak yang baik kepada diri pribadi, seseorang akan terlatih kedisiplinannya, dapat cermat dan cerdas dalam mengatur dan mengendalikan uang yang ada sesuai dengan kebutuhan hidup Yushita, (2017). Adanya sikap kedisiplinan akan mengatur pola keuangan maka uang yang individu miliki pada dasarnya akan disalurkan kepada hal yang positif seperti kebutuhan yang memang benar-benar diperlukan pada masa-masa saat ini bukan untuk gaya semata. Kedisiplinan hakikatnya dapat menjadi pedoman diri khususnya dalam bidang keuangan.

Besarnya uang saku yang didapatkan maka orang tua memiliki andil yang penuh untuk mengawasi kebutuhan dan pengeluaran anaknya berawal pada masa perkuliahan. Semua yang menyangkut aspek kebutuhan hidup dan perkuliahan akan diberikan anggaran untuk menutupinya dengan semaksimal mungkin, Margaretha, Pambudhi, dalam Kurniadi et al., (2018). Pada observasi awal menunjukkan 13 mahasiswa mendapatkan beasiswa yang tergabung dalam bidikmisi, dan beasiswa Bank Indonesia, disamping itu 6 orang mahasiswa bekerja untuk mendapat tambahan uang saku yang dikarenakan kurang memadainya uang saku dari orang tua. Sebesar 64% Mahasiswa yang mendapat uang saku dari orang tua mengatakan bahwa uang saku yang diterima dari orang tua dibawah Rp.1.000.000 seringkali mengalami kesulitan keuangan diakhir bulan dikarenakan tidak cukupnya uang saku untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti tagihan listrik, air, kost, kuota internet, kendaraan dan perlengkapan untuk perkuliahan, dikarenakan faktor konsumsi yang tidak seimbang dengan pemasukan dan bahkan pengeluaran sangat besar diatas Rp. Rp.800.000-1.000.000 per bulannya.

Menurut Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kajian Ade Gunawan, dkk (2020: 3) mengatakan bahwasanya dalam hal mengelola dan mengontrol uang yang diterima dari berbagai sumber pendapatan, pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dikarenakan faktor literasi keuangan yang kurang. Mahasiswa tidak lepas dari yang namanya belanja akan kebutuhan dan keinginan, karena dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa mahasiswa bukan hanya membeli kebutuhan pokok tetapi juga keinginan lain yang tidak terlalu mendesak dan mementingkan gaya. Pandangan Mangkunegara (2009: 59) dalam Astuti, (2016) kriteria yang mengindikasikan munculnya konsumsi yang konsumtif pada mahasiswa yaitu mahasiswa mudah terdoktrin sehingga menggugah selera keputusan pembelian. Faktor brand dari berbagai jenis perbelanjaan yang terkenal baik dari tingkat promosi, tampilan toko, dan daya tarik lainnya yang membuat mahasiswa berminat untuk membeli padahal barang tersebut kurang penting untuk kebutuhan masa sekarang, secara tidak langsung sudah menjadikan sebagai perilaku konsumtif.

Menurut Pulungan dan Febriaty (2018) dalam Rismayanti & Oktapiani, n.d, (2019) kajiannya mengatakan bahwa mahasiswa yang bertinteraksi di kampus, menjadikan kampus tersebut menjadi sarana untuk pameran fashion dangaya hidup sehingga beberapa mahasiswa lebih condong mementingkan penampilan dan gengsi dalam menanggapi lingkungan.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari observasi awal dengan wawancara kepada 25 responden yaitu:

1. 84% mahasiswa tidak melakukan pencatatan arus masuk dan keluarnya kas pribadi, dan itu membuat sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan keuangan, padahal uang saku yang dikasih perbulannya sudah habis sebelum jatuh tempo semestinya, beberapa mahasiswa tidak dapat membayar biaya-biaya hidup, pola makan yang berkurang, dan melakukan pinjaman kepada teman.
2. Mahasiswa masih sulit mengelola keuangan dengan baik dikarenakan kurang bijak dalam mengelola anggaran uang saku, beberapa mahasiswa masuk dalam perilaku konsumtif, hedonis yang membuat keuangan menjadi buruk dan salah target.
3. Mahasiswa sebagian besar masuk kedalam gaya hidup hedonis yang peneliti bisa lihat dalam lingkungan secara langsung maupun lewat media sosial, mahasiswa sangat suka membeli tren fashion terbaru sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya imitasi dari teman sebaya, influencer, mahasiswa akan semakin meningkat rasa percaya dirinya.
4. 24 dari 25 mahasiswa mengatakan sulit mengelola keuangan dikarenakan perilaku boros, kebutuhan mendadak dan keinginan yang harus dipenuhi, akibat dari adanya keinginan-keinginan yang membuat saya tertarik baik online maupun offline, jumlah uang saku yang didapat kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, Diskon aplikasi belanja online yang membuat melakukan pembelian suatu barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan dari modis atau gaya agar penampilan menarik.

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang penulis paparkan lewat wawancara observasi awal, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul: “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonom Universitas Jambi”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Defenisi Uang Saku**

Menurut Zakky, (2018) uang adalah suatu alat tukar yang telah diresmikan atau sah dimana dapat dikatakan uang adalah suatu alat standar dalam mengukur nilai atau kesatuan hitung secara sah, yang telah disebarkan oleh pemerintah disuatu negara dapat berbentuk emas, perak, koin, logam dan lain-lain secara telah ditentukan. Menurut Wulansari, (2019;1) Uang saku merupakan uang yang disalurkan oleh orang tua secara teratur dan berkala untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan anak. Uang saku juga merupakan pendapatan yang diterima oleh anak yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dan tingkatan sosial.

Menurut Sari 2019 dalam riset Safitri et al., (2018) menyatakan bahwa uang saku adalah uang yang diperoleh dari orang tua atau keluarga, beasiswa, hasil dalam bekerja dan pada umumnya dipergunakan atau dipakai dalam rangka untuk membeli makan, buku, baju dan kebutuhan lain-lain yang akan diperlukan pada waktu yang akan datang.

### **Defenisi Gaya Hidup**

Pandangan Ni Luh dkk, (2021) menjelaskan bahwa Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup seseorang digambarkan dari keseluruhan apa yang dipakai dan melekat pada dirinya yang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, penampakan akan pribadi akan menjadi gambaran bagaimana perilaku kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Gaya hidup yang diekspresikan seseorang ketika ia bertingkah laku dan bersosialisasi di lingkungan memiliki pengaruh dalam menentukan bagaimana pengelolaan keuangan dalam kehidupannya Eldista, Sulistiyo, & Hisamuddin, (2020).

Menurut Susanto, (2013) dalam kajian Gunawan et al., (2020) mendefinisikan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, bakat, minat dan opininya dalam menghadapi hari demi hari, bisa juga ditandai bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia beraktivitas secara rutin, apa yang dia lakukan, apa yang ia pikirkan terhadap berbagai hal fenomena disekitarnya dan seberapa jauh juga kepeduliannya dengan hal itu serta juga apa pandangan tentang dirinya sendiri dan juga di lingkupan eksternalnya.

### **Defenisi Pengelolaan Keuangan**

Menurut Putri & Lestari (2019) dalam kajiannya mengatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu bagian dari arus lajur kegiatan manajemen keuangan yang ada pada diri seseorang yang merupakan suatu hal individu dapat menangani keuangannya dalam hal juga memenuhi kebutuhan hidup dengan kegiatan mengelola dananya secara tersusun dan sistematis dan terstruktur. Pendapat Yushita (2017) dalam analisisnya juga mencetuskan bahwa melakukan pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah tabungan, investasi, atau pendanaan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, Anda tidak akan terjebak dalam keinginan yang tidak ada habisnya. Untuk mengelola keuangan yang positif, prinsip dasar yang menjadi keharusan didalam individu sebagai tumpuan dalam bertingkah laku dan manajemen setiap aktivitas keuangan dengan tepat adalah dengan mempelajari dan menanamkan pengetahuan akan literasi keuangan T. P.; S. Putri, (2018)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode *ex post facto* dengan menggunakan metode *two way anova* yang bertujuan untuk menilai bagaimana Pengaruh Uang Saku yang ada pada Mahasiswa dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang ditentukan dengan teknik *Probability sampling* yaitu suatu teknik pengambilan data sampel dengan memberikan kesempatan kepada setiap unsur anggota untuk dapat ditetapkan sebagai sampel penelitian Silaen S, Widiyono, (2013 ; 97), terdiri dari Mahasiswa Angkatan 2019, 2020 dan dengan menggunakan sampel sebanyak 122 mahasiswa. Pengumpulan data

responden menggunakan bantuan *WhatsApp* dan *Google form*. Peneliti menggunakan skala likert sebanyak 5 poin yang dikembangkan oleh Rensis Likert dalam Zainal Arifin, (2014 :237) yang menjelaskan bahwa skala likert merupakan pengembangan pengukuran mengenai fenomena jawaban responden secara lebih efektif dan efisien.

Pengolahan data menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah semua syarat terpenuhi, penulis mengolah data responden dengan bantuan Aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* untuk mencari deskriptif data, pengujian hipotesis penelitian, dan menentukan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi uang saku mahasiswa

Tabel 1. Deskriptif uang saku

UANG_SAKU		Frequency	Percent
Valid	Sangat Rendah	16	13.1
	Rendah	26	21.3
	Sedang	44	36.1
	Tinggi	21	17.2
	Sangat Tinggi	15	12.3
	Total	122	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada terdapat 5 kategori deskripsi uang saku yang diperoleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi 2019-2020. Total 122 Mahasiswa menerima uang saku perbulannya dengan indikator penerimaan dari orangtua. Adapun dari data statistik yang dikumpulkan dari angket, dapat dilihat sebanyak 16 mahasiswa atau dengan persentase 13,1% memiliki uang saku perbulannya sebesar >Rp300.000 dan dikategorikan kedalam status memiliki uang saku yang sangat rendah, sebanyak 26 mahasiswa atau dengan persentase 21,3% memiliki uang saku perbulannya sebesar Rp300.000 - Rp600.000 dan dikategorikan kedalam status memiliki uang saku yang rendah.

Terdapat sebanyak 44 mahasiswa atau dengan persentase 36,1% memiliki uang saku perbulannya sebesar Rp600.000 - 900.000 dan dikategorikan kedalam status memiliki uang saku sedang, terdapat 21 mahasiswa dengan persentase sebesar 17,2% memiliki uang saku dengan kisaran jumlah Rp900.000- 1.200.000 dan tergolong kedalam kepemilikan uang saku yang tinggi, dan yang terakhir yaitu terdapat 15 mahasiswa dengan persentase 12,3% memiliki uang saku sebesar Rp1.200.000 - 1.500.000 dan dikategorikan kedalam kepemilikan uang saku yang sangat tinggi.

### Deskripsi Gaya Hidup Mahasiswa

Tabel 2. Deskriptif Gaya Hidup

GAYA_HIDUP		Frequency	Percent
Valid	Rendah	16	13.1
	Sedang	73	59.8
	Tinggi	33	27.0
	Total	122	100.0

\*Corresponding Author

E-mail: onotumagger@gmail.com

Dalam tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa responden yang tergabung dalam Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 dikategorikan dalam 3 status yaitu yang tergolong dalam gaya hidup yang tinggi sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 27%. Selanjutnya, dapat dilihat juga dari data statistik dengan gaya hidup yang sedang lebih mendominasi yaitu sebanyak 73 mahasiswa dengan persentase 59,8%. Sedangkan gaya hidup yang rendah dapat dilihat sebanyak 16 orang dengan persentase 13,1%.

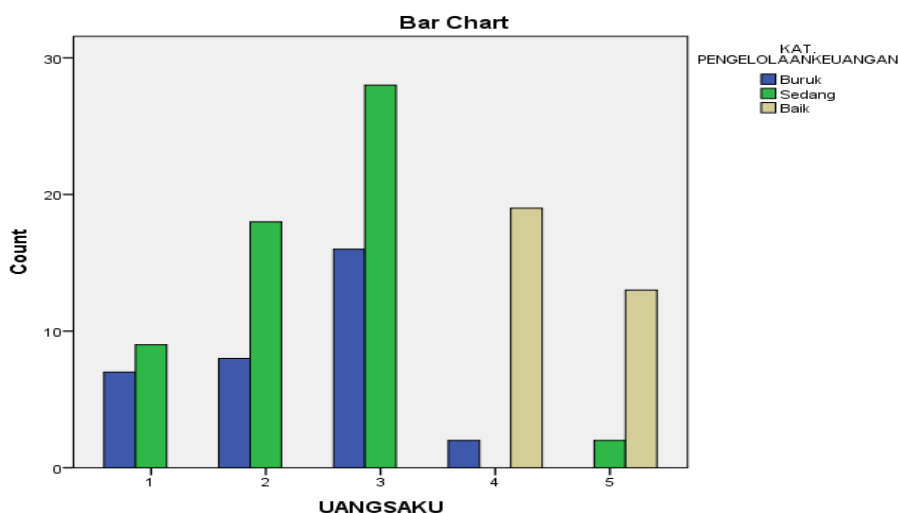
**Deskripsi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

**Tabel 3 Deskriptif Pengelolaan Keuangan**

PENGELOLAAN_KEUANGAN		Frequency	Percent
Valid	Buruk	36	29.5
	Sedang	53	43.4
	Baik	33	27.0
	Total	122	100.0

Dalam tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa responden yang tergabung dalam Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 dikategorikan dalam 3 status yaitu yang tergolong dalam pengelolaan keuangan yang baik sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 27%. Selanjutnya, dapat dilihat juga dari data statistik dengan pengelolaan keuangan yang berstatus sedang lebih mendominasi yaitu sebanyak 53 mahasiswa dengan persentase 43,4%. Sedangkan pengelolaan keuangan yang buruk dapat dilihat sebanyak 36 orang dengan persentase 29,5%.

**Pengelolaan keuangan ditinjau dari ragam pendapatan uang saku**

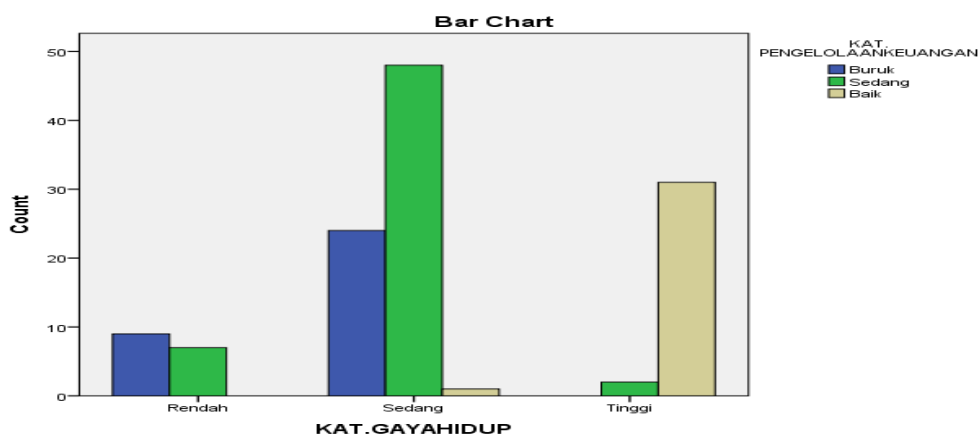


**Gambar 1 Grafik pengelolaan keuangan ditinjau dari besaran uang saku**

Grafik 1 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan uang saku yang sangat rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 7 orang, sedang sebanyak 9 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 8 orang, sedang 18 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku sedang memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 16 orang, sedang 28 orang, baik

tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 2 orang, sedang tidak ada, baik sebanyak 19 orang. Mahasiswa dengan uang saku sangat tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang orang, baik 13 orang.

### **Pengelolaan keuangan ditinjau dari gaya hidup**



**Gambar 2 Grafik pengelolaan keuangan ditinjau dari gaya hidup**

Grafik 2 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 9 orang, sedang 7 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan gaya hidup yang sedang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 24 orang, sedang 48 orang baik 1 orang. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang dan baik 32 orang.

### **Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi.**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Uang Saku (X<sub>1</sub>) dan Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020. Data menunjukkan tingkat signifikan (sig) Fhitung sebesar 3,946 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,07. Dikarenakan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 3,946 > 3,07 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Uang Saku (X<sub>1</sub>) dan Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020.

### **Pebedaan Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi.**

Uang saku yang diterima mahasiswa perbulan memiliki variasi yang berbeda, uang saku tertinggi yaitu Rp1.500.000 dan sangat rendah yaitu <Rp300.000. Jika dilihat dari tabel 4.22 dengan rata-rata marjinal yang signifikan perbedaan tiap variabel dan kategorialnya. Pada grafik 4.4 dan 4,5

juga dapat dilihat perbedaan frekuensi responden dengan uang saku dan gaya hidup yang memiliki variasi.

Mahasiswa dengan uang saku yang sangat rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 7 orang, sedang sebanyak 9 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 8 orang, sedang 18 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku sedang memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 16 orang, sedang 28 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 2 orang, sedang tidak ada, baik sebanyak 19 orang. Mahasiswa dengan uang saku sangat tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang, baik 13 orang.

Mahasiswa dengan gaya hidup yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 9 orang, sedang 7 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan gaya hidup yang sedang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 24 orang, sedang 48 orang baik 1 orang. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang dan baik 32 orang.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengolahan data hasil statistik yang didapatkan, menunjukkan signifikansi 0,005, dimana hasil yang didapat lebih kecil dari 0,05. Kriteria dari hipotesis menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dikarenakan  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Uang Saku dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

## **SARAN**

Mahasiswa sebagai kaum intelektual sebaiknya dapat memanfaatkan uang saku dengan tepat sasaran yang didapat dari orang tua baik dalam membeli perlengkapan sehari-hari maupun untuk kepentingan perkuliahan agar terhindar perilaku hedonis dan dampak buruk keuangan yang tidak baik dimasa yang akan datang jika tidak dapat memajemen keuangan dengan bijak.

Universitas sebagai garda terdepan Pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan sosialis, pelatihan dan dan seminar yang dapat memberikan edukasi kepada mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijak agar dapat meminimalisir kesulitan keuangan yang diakibatkan dari pemanfaatan uang saku dan gaya hidup yang tidak baik dan meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam permasalahan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan diharapkan dapat memilih subjek yang memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan uang saku dan gaya hidup dalam hal pengelolaan keuangan, karakteristik yang berbeda dan dengan variabel yang lebih memiliki sangkut paut yang erat dengan pengelolaan keuangan. Sehingga dengan banyaknya



variasi variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, dapat mengembangkan dan meningkatkan literasi dan edukasi ilmu pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bank Indonesia (2013) Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan. Jakarta.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2).
- Gunawan, A , Pirari, W, S., Sari, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020 : 23-35.
- Kadeari, N, L., Heryanda. (2021) Pengaruh Gaya Hidup dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Layanan “Music Spotify Premium” Studi Kasus pada Generasi Milenial di Bali. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 9, Number 2, Tahun 2021, pp. 276-283
- Kurniadi, R., Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Profil Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Sorot*, 13(2), 73.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 36.
- Rismayanti, & Oktapiani. (n.d.). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. 2019, 31–37.
- Safitri, Mardani, R. M., & Rahman, F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 1–10.
- Silaen S dan Widiyono. 2013. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta : In Media.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jibeka*, 7, 1–6.
- Putri, T. P.; S. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Wulansari, D. (2019). Cara Cerdas Mengelola Uang Saku. *Desa Pusaka Indonesia*. Temanggung.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).

*\*Corresponding Author*

*E-mail: onotumagger@gmail.com*